

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Stigma terhadap ODHA pada Siswa-Siswi SMAN 12 Bandung Kelas 11 Tahun Ajar 2019-2020

M. Fawwaz Zakaria, Elly Marliyani, Mia Yasmina Andarini

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Email: muhamadfawaz20@gmail.com, ellymarliyani@yahoo.com, miayasmina92@google.com

ABSTRACT: Stigma against HIV is negative attitudes and beliefs about people with HIV / AIDS. The main factor that causes stigma against HIV is a lack of knowledge about HIV. Good knowledge about HIV / AIDS is the best way to generate positive attitudes about HIV / AIDS, it can also reduce the stigma towards people with HIV / AIDS (PLWHA). This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and the stigma attitudes of high school students towards PLWHA. This research method used observational analytic design through cross sectional approach. Bivariate analysis was conducted to see the relationship between the level of knowledge and the stigma attitudes towards PLWHA. Sampling by means of random sampling and filling out questionnaires was carried out online using Google form to 73 students of grade 11 at SMAN 12 Bandung for the period 2019-2020 from 26 November-6 December 2020. Most of the respondents as many as 61 people (84%) showed knowledge good and 51 people (70%) showed a good stigmatizing attitude towards PLWHA. The continuity correction analysis test with chi-square obtained a p-value of 0.54 ($p > 0.05$), so it was concluded that there was no relationship between the level of knowledge about HIV / AIDS and the stigma attitudes of PLWHA. This could be influenced by various factors other than the level of knowledge that can influence stigmatizing attitudes towards PLWHA, such as religious levels and having family relationships with PLWHA.

Keywords: HIV/AIDS, knowledge level, PLWHA, stigmatizing attitude

ABSTRAK: Stigma terhadap HIV adalah sikap dan kepercayaan secara negatif tentang orang dengan HIV/AIDS. Faktor utama yang menimbulkan stigma terhadap HIV adalah kurangnya pengetahuan mengenai HIV. Pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS merupakan cara terbaik untuk menimbulkan sikap positif mengenai HIV/AIDS, juga dapat mengurangi stigma terhadap ODHA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap stigma siswa-siswi SMA terhadap orang dengan HIV/AIDS. Metode penelitian ini menggunakan desain observasional analitik melalui pendekatan cross sectional. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap stigma ODHA. Pengambilan sampel dengan cara random sampling dan pengisian kuesioner dilakukan secara daring menggunakan Google form kepada 73 siswa-siswi kelas 11 SMAN 12 Bandung periode tahun 2019–2020 mulai 26 November-6 Desember 2020. Sebagian besar responden sebanyak 61 orang (84%) memiliki pengetahuan baik dan 51 orang (70%) memiliki sikap stigma terhadap ODHA baik. Uji analisis continuity correction dengan chi-square diperoleh p-value sebesar 0,54 ($p > 0.05$), sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap stigma ODHA. Hal ini dapat dipengaruhi berbagai faktor selain tingkat pengetahuan yang dapat mempengaruhi sikap stigma terhadap ODHA seperti misalnya tingkat religius dan memiliki hubungan keluarga dengan ODHA.

Kata kunci: HIV, ODHA, sikap stigma, tingkat pengetahuan

1 PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) masih memiliki dampak besar dan masih menjadi salah

satu penyebab terbesar kematian di dunia dan masih menjadi penyakit pandemic sampai saat ini. The Joints United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) memprediksi bahwa pandemi ini akan berakhir pada tahun 2030 apabila terdapat penurunan angka kejadian setiap tahunnya. 2 Pada tahun 2019, sebanyak 38 juta orang hidup dengan

HIV dan 36,2 juta diantaranya merupakan orang dewasa (>15 tahun). Sebanyak 81% orang yang hidup dengan HIV mengetahui status HIV-nya.

Berdasarkan data yang didapatkan dari UNAIDS pada tahun 2018, terdapat 640.000 orang hidup dengan HIV di Indonesia. Empat puluh enam ribu orang merupakan kasus baru terinfeksi oleh HIV. Berdasarkan data yang didapatkan dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), jumlah ini menurun dari tahun 2019, yaitu sebesar 50.282 jiwa.

Di Jawa Barat, Kota Bandung menjadi kota dengan prevalensi HIV terbanyak pada tahun dengan 945 kasus berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.6 Dari 945 kasus tersebut, paling sering terjadi pada usia dewasa (>15 tahun). Hal ini sesuai dengan data statistik UNAIDS bahwa paling banyak berusia dewasa.

Pengetahuan, sikap, dan pelatihan tentang HIV merupakan hal terpenting dalam menghadapi penyakit ini. Pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS merupakan cara terbaik untuk menimbulkan sikap positif mengenai HIV/AIDS serta, dapat mengurangi stigma buruk terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Sikap menstigmatisasi terbukti berkaitan erat dengan kesalahpahaman tentang penularan HIV dan sikap negatif terhadap ODHA.

Hubungan antara stigma dan pengetahuan merupakan sesuatu yang kompleks. Pertama, stigma adalah sebuah konsep kompleks karena sifatnya “keragaman dan kompleksitas lintas budaya”, yaitu fenomena yang dibangun secara sosial dan dapat mengarah pada diskriminasi, pengucilan, dan pelabelan. Kedua, walaupun pengetahuan penularan HIV adalah strategi efektif yang terdokumentasi dalam meningkatkan kesadaran dan mengurangi stigma, tetapi pengetahuan tersebut tidak selalu mengarah pada perubahan perilaku. Sehingga, memeriksa pengaruh pengetahuan HIV pada pencegahan HIV secara umum dan khususnya terkait stigma masih penting untuk dilakukan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Letshwenyo-Maruatona SB di Botswana, terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan dan stigma terhadap ODHA. Pada penelitian tersebut disebutkan terdapat kemajuan dalam perawatan HIV, namun stigma masih menjadi penghalang dalam manajemen pencegahan HIV yang efektif.9 Berdasar hal tersebut diatas,

tampak masih adanya kesenjangan di masyarakat mengenai pengetahuan tentang HIV dan stigma yang ada dimasyarakat, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap stigma siswa-siswi SMA terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

2 METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan desain cross sectional dan dilakukan di SMAN 12 Bandung pada 26 November sampai 6 Desember 2020. Populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas 11 periode tahun 2019–2020 dan teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Besarnya sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin dan didapatkan besar sampel minimum pada penelitian ini adalah 68 orang.

Pengambilan data melalui pengisian kuesioner oleh responden pada tautan Google Form yang telah diberikan setelah dilakukan informed concern dan dilakukan dokumentasi berupa foto tangkap layar pada Zoom Meeting. Pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner merupakan pertanyaan yang telah terstandarisasi dan sudah digunakan secara luas.

Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menjelaskan tingkat pengetahuan dan sikap. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap stigma orang dengan HIV/AIDS dengan analisis chi-square.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan nomor: 09/KEPK-Unisba/X/2020. Aspek etika dalam penelitian ini adalah autonomy, beneficence, non maleficence, dan justice.

3 HASIL

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	N(%)
Baik	61	84
Cukup	12	16
Kurang	0	0

pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap stigma dengan nilai $p = 0,54$. Terdapat faktor selain tingkat pengetahuan yang kemungkinan mempengaruhi sikap stigma terhadap ODHA.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandra B Letshwenyo-Maruatona, dkk. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini juga berhubungan dengan usia, semakin tinggi usia berkaitan dengan banyaknya pengetahuan yang didapat. Selain hal tersebut, kemudahan mendapatkan informasi dari media sosial ikut membantu dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang HIV/AIDS. Hal ini dapat membantu strategi penyebaran informasi HIV/AIDS untuk populasi yang lebih muda dan dapat diperkuat dengan teknologi yang inovatif, seperti misalnya penggunaan platform Youtube atau Twitter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rotem Baytner-Zamir dkk. di Israel. Penelitian tersebut menyatakan para responden memiliki sikap yang buruk terhadap ODHA meskipun tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS para responden baik. Hal ini berkaitan dengan gagasan para responden yang menghubungkan HIV dengan rasa malu dan takut. Perasaan takut dan perasaan yang menyertainya terhadap HIV/AIDS tidak dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan terkait HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Aceh bahwa stigma yang ditemukan dalam penelitian tersebut dinilai sebagai stigma berkaitan dengan prasangka menyalahkan dan malu. Dengan sikap ini, HIV dianggap sebagai 'penyakit orang jahat' dan tidak bermoral; karenanya bagaimana pasien tertular penyakit akan menentukan penerimaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Coleman JD, dkk, pada komunitas Afrika-Amerika menyebutkan bahwa memiliki suatu hubungan dengan ODHA, misalnya keluarga, akan meningkatkan kualitas sikap stigma. Dapat disimpulkan bahwa stigma yang didapat oleh ODHA dapat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik atau pengalaman lain, tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan.

Keyakinan agama dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap ODHA. Orang dengan keyakinan agamanya sangat kuat dapat mengaitkan penularan HIV dengan perilaku yang buruk dan amoral, seperti misalnya penggunaan narkoba, percabulan,

Total	73	100
--------------	----	-----

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu terdapat 61 orang (84%).

Tabel 2. Gambaran Sikap Stigma Siswa-Siswi terhadap ODHA

Sikap	Frekuensi	N(%)
Baik	51	70
Kurang	22	30
Total	73	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap stigma terhadap ODHA baik sebanyak 51 orang (70%).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Stigma Siswa-Siswi terhadap ODHA

Pengetahuan	Sikap		Nilai p*
	Baik	Buruk	
Cukup	7	5	
Baik	44	17	0,54
Kurang	0	0	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi yang memiliki sikap stigma yang baik. Pada pengetahuan yang cukup 7 orang (8%) memiliki stigma baik dan pada siswa dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 44 orang (43%) juga mempunyai stigma yang baik.

Analisis bivariat antara tingkat pengetahuan dan stigma siswa dinilai menggunakan continuity correction pada uji hitung chi-square dan diperoleh p-value sebesar 0,54 ($p > 0,05$), artinya adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap stigma ODHA pada siswa-siswi SMAN 12 Bandung.

4 PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh, didapatkan hasil hitung statistika dengan menggunakan uji continuity correction pada uji hitung chi-square. Penelitian ini dikatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat

dan pergaulan bebas. Penelitian yang dilakukan di gereja katolik menunjukkan bahwa gereja tersebut masih menafsirkan bahwa HIV/AIDS sebagai hukuman dari Tuhan yang diberikan kepada ODHA dengan perilaku tidak baik. Penelitian Reyes-Estradas M, dkk, menunjukkan fenomena sosial, budaya, serta religius memiliki peran penting dalam munculnya stigma kepada ODHA.12,13

5 KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap stigma pada ODHA pada siswa-siswi Kelas 11 SMAN 12 Bandung tahun 2019-2020.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan SMAN 12 Bandung yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Keterbatasan

Penelitian ini terbatas hanya pada satu faktor penyebab saja yaitu tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS. Masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. Global Health Observatory: HIV prevalence [Internet]. 2020:1–2 [diunduh 2020 Feb 2]. Tersedia dari: https://www.who.int/gho/hiv/hiv_text/en/
- Eisinger RW, Fauci AS. Ending the HIV / AIDS Pandemic 1. *Emerg Infect Dis.* 2018;24(3):413–6.
- UNAIDS. Global Hiv Statistics. 2020 Des:1.
- UNAIDS. Indonesia | UNAIDS. 2020:2018–21 [diunduh 2020 Feb 2]. Tersedia dari: <https://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/indonesia>
- Kemendes RI. InfoDATIN. 2020:3.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. Jumlah Kasus per Kabupaten/Kota di Jawa Barat. 2018. Tersedia dari: <http://diskes.jabarprov.go.id/application/modules/pages/files/HIV.pdf>
- UNAIDS. Global HIV & AIDS statistics — 2018 fact sheet. 2019:21 [diunduh 2020 Feb 2]. Tersedia dari: <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>
- Nubed CK, Akoachere JFTK. Knowledge, attitudes

and practices regarding HIV/AIDS among senior secondary school students in Fako Division, South West Region, Cameroon. *BMC Public Health.* 2016;16(1):1–10. Tersedia dari: <http://dx.doi.org/10.1186/s12889-016-3516-9>

- Letshwenyo-Maruatona SB, Madisa M, Boitshwarelo T, George-Kefilwe B, Kingori C, Ice G, et al. Association between HIV/AIDS knowledge and stigma towards people living with HIV/AIDS in Botswana. *African J AIDS Res.* 2019;18(1):58–64.
- Baytner-Zamir R, Lorber M, Hermoni D. Assessment of the knowledge and attitudes regarding HIV/AIDS among pre-clinical medical students in Israel. *BMC Res Notes.* 2014;7(1):1–12.
- Kusuma MTPL, Kidd T, Muturi N, Procter SB, Yarrow L, Hsu WW. HIV knowledge and stigma among dietetic students in Indonesia: Implications for the nutrition education system. *BMC Infect Dis.* 2020;20(1):1–11.
- Coleman JD, Tate AD, Gaddist B, White J. Social determinants of HIV-related stigma in faith-based organizations. *Am J Public Health.* 2016;106(3):492–6.
- Marcos Reyes-Estrada, Nelson Varas-Díaz, Martínez-Sarson MT. Religion and HIV/AIDS Stigma: Considerations for the Nursing Profession. *New Sch Psychol Bull.* 2015;12(1):48–55.